

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS**



**Oleh:
DITA AYU ASTRINI
20121112109**

SKRIPSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era industrialisasi sekarang ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat umum sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia barang/produk konsumsi, pembayar pajak, pemberi sumbangan/philanthropy dan tanggung jawab sosial lainnya. Pemangku kepentingan adalah organisasi atau individu yang mempunyai satu atau lebih kepentingan atas setiap keputusan atau aktivitas perusahaan/organisasi (ISO 26000).

Pada kenyataannya disamping keuntungan juga ada kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan/organisasi yang berdampak pada lingkungan berupa polusi udara dan air, radiasi sampah nuklir, bahan kimia, hujan asam, kebisingan suara, dan masih banyak dampak lain yang menyebabkan stress fisik maupun mental. Hal ini terjadi karena kesalahan dalam alokasi sumber daya manusia dan alam yang dilakukan oleh perusahaan (Capra,1993 dalam Sueb,2001).

Permasalahan lingkungan di Indonesia menjadi topik yang sangat serius mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bencana yang terjadi akhir-akhir ini, seperti, banjir, tanah longsor, banjir lumpur, serta kebakaran hutan yang hingga saat ini belum tertangani dengan baik. Hal ini merupakan bukti bahwa perhatian

perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industrinya masih tergolong rendah.

Tidak hanya di Indonesia, permasalahan hidup menjadi sebuah subjek yang sangat serius dalam ekonomi global saat ini. Hal tersebut dibuktikan manakala gerakan peduli lingkungan (*green movement*) melanda berbagai belahan dunia. Selain itu juga banyak organisasi yang bergerak melindungi lingkungan, baik organisasi nasional maupun internasional seperti Green Community University of Indonesia; *Greenpeace*; dan *The Nature Conservancy*. Sebuah perusahaan pada umumnya hanya berorientasi terhadap keuntungan, tanpa adanya *social responsibility*. *Social responsibility* sendiri merupakan tanggung jawab dari Pemerintah kepada masyarakat (Freedman dan Jaggi, 1992).

Semakin terbatasnya sumber daya alam di dunia yang pada akhirnya dapat menjadi kendala utama bisnis dan kemungkinan besar dapat mengancam spesies manusia mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada banyak pihak dan beragamnya pihak yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu tidak dapat dihindari para kalangan bisnis memerlukan suatu konsep yang dapat merangkul tiga pilar pembangunan yaitu "*People Planet and Profit*" dengan menerapkan praktik CSR. Pengertian CSR diartikan secara filosofis dan pragmatis. Secara filosofis CSR berarti perusahaan menciptakan bisnis yang dapat memberikan kebaikan untuk banyak orang dengan memenuhi tugas dan kewajiban sebagai pelaku bisnis (*compliance with laws and regulations*) dan memelihara kerugian dan manfaat yang dihasilkan dari bisnisnya serta melakukan bisnis yang menjunjung tinggi moral dan keadilan (Radyanti, 2014). Sedangkan CSR secara

pragmatis diartikan merupakan aktivitas holistik terintegrasi yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari sistem manajemen (Catska et.al,2004 dalam Radyanti,2014).

CSR secara umum merupakan kontribusi dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan (*sustainability*) dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiataanya dengan bertanggung jawab berpijak pada *triple bottom line* 'keuangan, sosial, dan lingkungan'(Orlitzky et.al,2003). Saat ini, banyak perusahaan yang menyadari akan pentingnya CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan rivalitas antara produsen barang sejenis meningkat sehingga masyarakat atau konsumen dihadapkan oleh aneka ragam produk sejenis. Masyarakat akan lebih selektif dalam memilih produk dengan membeli produk yang dikenal sebagai "*green product*"(Kusumadilaga,2010). Kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara berkelanjutan dapat dijadikan sebagai alat pemasaran yang baik untuk produk yang dihasilkan.

Kinerja perusahaan diharapkan tidak hanya sekedar untuk menaikkan nilai perusahaan tetapi juga dalam rangka meminimalkan *global warming*, pencemaran lingkungan, dan menggunakan energi alternatif yang dapat di daur ulang (Sulkowski et.al,2010). Selain dari segi masyarakat sebagai pembeli, (Anggraini,2006) menemukan bahwa investor perorangan tertarik untuk

menanamkan modalnya kepada perusahaan yang melakukan *environmental disclosure* yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Kinerja ekonomi diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melihat kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran secara jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam upaya untuk mengetahui kinerja ekonomi yang tepat, banyak sekali teknik untuk mengetahui kinerja ekonomi diantaranya dilihat dari rasio-rasio keuangan, dan return saham.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan kinerja ekonomi suatu perusahaan. *ROA* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. Laba tersebut diperoleh dari *sales* yang meningkat. *Sales* disini dapat menggambarkan “*green product*” lebih diminati oleh masyarakat. *Green product* yang dimaksud ialah produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjalankan *sustainability development* dan dikenal oleh masyarakat akan ‘*green movement*’nya.

Salah satu cara agar perusahaan diketahui oleh masyarakat akan kepeduliannya terhadap lingkungan yaitu melalui *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Kedua aspek tersebut dapat mendorong nilai suatu perusahaan di mata masyarakat yang akan meningkatkan penjualannya yang berdampak terhadap *ROA* perusahaan tersebut. Menurut Weston dan Copeland (1994) semakin besar *ROA* perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin

produktif dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Terkait dengan *sustainability development* yang dijalankan oleh perusahaan, Indonesia sendiri telah membuat kebijakan pemerintah terkait kelestarian lingkungan yang terdapat pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No.II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antar sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN,1998).

Selain itu, pada Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pada tahun 2002, Kementrian Lingkungan Hidup mengadakan PROPER (Progam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Menurut PROPER,

terdapat 5 jenis warna yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah, hingga yang teburuk hitam sebagai indikator penilaian kinerja lingkungan perusahaan yang secara rutin akan diumumkan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Hasil yang didapatkan dari peraturan pemerintah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Pada periode 2006 – 2007 banyak perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER mendapatkan peringkat hitam, yang berarti bahwasecara sengaja perusahaan-perusahaan tersebut tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemarkan lingkungan. Hal ini menggambarkan bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan *environmental performancenya* dengan baik, bahkan memberikan andil besar dalam masalah pencemaran di Indonesia. Oleh karena itulah diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Perusahaan sudah selayaknya bersedia untuk menyajikan laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi perusahaan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Environmental performance memiliki berbagai peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran indikator kinerja lingkungan secara umum yaitu indikator *logging* berupa kinerja *end-process*, mengukur output hasil proses seperti jumlah polutan yang dikeluarkan. Kemudian terdapat indikator *leading* yaitu ukuran kinerja *in-process* dengan contoh jumlah air yang digunakan selama masa produksi (GEMI,1998). Pada umumnya, publik

dan pemerintah lebih menyukai penggunaan indikator *logging* karena mudah digunakan dan mudah dimengerti. Kerugian utama menggunakan indikator *logging* ialah aksi korektif hanya dapat diambil setelah kejadian, dan bahkan setelah memakan biaya tertentu. Indikator ini juga tidak dapat mengidentifikasi akar penyebab defisiensi dan bagaimana kejadiannya dapat dicegah.

Environmental performance dapat menjadi acuan bagi perusahaan akan kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah maupun polusi apakah sudah tertangani dengan baik. Indikator warna yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan apabila ternyata penanggulangan pencemaran lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan belum maksimal. Indikator ini juga dapat dibaca oleh *stakeholder* yang berdampak terhadap penjualan produk perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap *ROA*.

Selain *environmental performance*, (Gray et.al,1993 dalam Lindrianasari, 2007) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan atau yang disebut *environmental disclosure* merupakan bagian dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada banyak studi yang menguji lebih lanjut mengenai informasi sosial yang dihasilkan oleh perusahaan dan menemukan bahwa informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari informasi tersebut. Lebih jauh lagi, Gray menyatakan pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia sendiri, pelaporan lingkungan dalam *annual report* masih bersifat *voluntary*. Perusahaan yang melakukan pelaporan ini memiliki beberapa alasan seperti

menjaga reputasi perusahaan agar semakin banyak investor tertarik atau agar perusahaan tetap *survive* di lingkungan masyarakat sehingga tidak mengalami penolakan.

Di Indonesia sendiri Standart Akuntansi Keuangan telah mengatur pelaporan komponen tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (*environmental disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan yang diatur oleh Bapepam. Dengan melihat *environmental disclosure* ini, dapat diketahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan atas kegiatan operasionalnya. *Environmental disclosure* sendiri dapat berdampak kepada kinerja ekonomi perusahaan yang diukur melalui *ROA*. Semakin banyak *item environmental disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Luciana (2007) menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan HPH/HPHTI yang hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara *environmental performance* terhadap *economic performance*. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2010) mengenai pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* yang hasilnya adalah tidak berpengaruh signifikan.

Di lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh Suratno, et.al (2006) menguji pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan

pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* yang hasilnya adalah signifikan. Hasil penelitian Suratno ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Al Tuwaijri, S.A., Christensen, K.E. dan Hughes II, K.E. (2003) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance* secara statistik signifikan, namun hanya hubungan *economic performance* dengan *environmental performance* yang mempunyai interelasi potensial.

Wulandari, (2013) meneliti tentang pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *return saham* yang mewakili *economic performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*, sedangkan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.

Dalam penelitian ini digunakan *leverage* dan *company size* sebagai variabel kontrol. *Debt-to-equity ratio* untuk mengetahui tingkat leverage perusahaan. Leverage dapat disebut sebagai risiko, sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat korelasi negatif antara leverage dan *social performance*, dilihat semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin sulit bagi perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang dengan melaksanakan CSR. *Company Size* diukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan. Waddock dan Graves (1997) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *environmental performance* dimana semakin besar perusahaan maka tuntutan untuk melakukan *environmental performance* semakin besar, sehingga dapat

dikatakan bahwa terdapat korelasi positif antara *company size* dan *environmental performance*. Dalam penelitian ini, *company size* diukur dengan *total assets*.

Hasil – hasil penelitian mengenai pelaporan lingkungan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau inkonsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan yang dibahas hanya mencakup sejauh mana *environmental performance* dan *environmental disclosure* perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan ukuran perusahaan dan *debt-to-equity ratio* sebagai variabel kontrol. Sampel dalam penelitian meliputi perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Pemilihan sampel terbatas pada Indeks tersebut karena Indeks SRI-KEHATI sendiri merupakan indeks yang terdiri dari 25 perusahaan terpilih yang dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik disertai kepedulian terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang diatas, perusahaan dianggap mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan labanya dengan berbagai upaya yang dapat memberikan dampak ke lingkungan sekitar, salah satunya permasalahan lingkungan hidup. Akhirnya permasalahan lingkungan hidup menjadi isu yang sangat penting karena dampak yang timbul semakin besar dan sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu,

masyarakat menuntut perusahaan untuk senantiasa memperhatikan lingkungan sekitar dari dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan itu sendiri.

Perusahaan selayaknya bersedia untuk menyajikan suatu laporan dimana terdapat kontribusi perusahaan terhadap berbagai permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di sekitarnya. Hal ini terkait dengan kemudahan masyarakat maupun calon investor melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan Indeks SRI-KEHATI?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan Indeks SRI-KEHATI?
3. Apakah *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan Indeks SRI-KEHATI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *environmental performance* terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan Indeks SRI-KEHATI.
2. Menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan Indeks SRI-KEHATI.

3. Menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan Indeks SRI-KEHATI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori yang telah peneliti peroleh selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab lingkungan atas dampak operasional perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan/pengaturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial didalam laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat suatu pedoman pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang lebih akomodatif dengan kondisi di Indonesia.

5. Bagi Pengembang Teori

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan teori yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2003). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Al-Tuwaijri, S.A., Theodore E. Christensen, K.E., dan Hughes II, K.E. (2003). "The relations among Environmental disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29 pp. 447-471.
- Anggraini, Retno. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX 23-26 Agustus 2006, Padang.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Barbosa, N., dan Louri, H. (2005). "Corporate Performance : Does Ownership Matter? A Comparison of Foreign- and Domestic-Owned Firms in Greece and Portugal". *Review of Industrial Organization*, 27(1),73-102.
- Barthelot, S., Cormier, D., dan Magnan, M. (2003). Environmental Disclosure Research : Review and Synthesis. *Journal of Accounting Literature*.
- Berry, A Michael and Dennis, A Rondinelli. (1998). "Proactive Corporate Environmental Management. A New Industrial Revolution". *Academy of Management Executive*, vol. 12 no. 2, pp. 38-50.

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10thed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chrimawati, Dian Tanila. (2007). “Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi UNDIP*, Semarang.
- Deegan, Craig. (2004). *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Deegan, C. dan Rankin, M. (1996). “Do Australian companies report environmental news objectively?”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 50- 67.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. (2000). *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. The 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference June 21-24 2000, Canada.
- Freedman, M. dan B. Jaggi. (1992). “An Investigation of the Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: the Case of Pulp-and-Paper Firms”. *Critical Perspectives on Accounting*, 3 (4), 315-336.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, R. (1990). *Principle of Nutrition Assesment*. New York: Oxford University Press.
- Gibson, Charles H. (2001). *Financial Reporting Analysis* (8th ed.). South Western College Publishing.

- Gitman, Lawrence. (2006). *Principles of Managerial Finance*. United States: Pearson.
- Global Environmental Management Initiatives. (1993). *Total Quality Environmental Management: The Primer*. Washington DC: GEMI.
- Gray, R., Bebbington, J. dan Walters, D. (1993). "Accounting for the Environment". ACCA. Hongkong.
- Gray, R., Kouhy, R. dan Lavers S. (1995). "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8, 47-77.
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar* (Sumarno Zain, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Ari Retno. (2010). "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". *Jurnal Akuntansi UNDIP Vol. C2C003213*, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Akuntansi Aktiva Tetap* (3rd ed.). Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Studi Peristiwa : Menguji Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (1st ed.). Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ja'far, S, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. (2006). *Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja*

- Lingkungan Publik Environmental Reporting*. Simposium Nasional Akuntansi IX 23-26 Agustus 2006, Padang.
- Januarti, Indira dan Dini Apriyanti. (2005). "Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan". *Jurnal MAKSI*, vol 5 (2), p.227-243
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi UNDIP*, Semarang.
- Laporan Keuangan Tahunan. (2014). *Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Perusahaan*. Bursa Efek Indonesia, diperoleh melalui website (www.idx.co.id) diakses Desember 2015 dan Januari 2016.
- Lindrianasari. (2007). "Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia". *JAAI*. Vol 11, pp. 159-172.
- Luciana, Spica Almilia dan Dwi Wijayanto. (2007). *Pengaruh Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Proceedings The 1st Accounting Conference Depok, 7-9 November.
- Miyajima, et al. (2003). "Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan". *Bussiness and Economic History*, Vol. 1.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: YPKN.
- Nuraini, Effeliena. (2010). "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi UNDIP Vol. C2C006049*, Semarang.

- Orlitzky, M., Shemidt, Frank L., dan Rynes, Sara L. (2003). "Corporate Social and Financial Performance : A Meta-analysis". *Organization Studies* 24(3): 403–441.
- Pradipta, Dyah Hayu dan Anna Purwaningsih. (2011). "Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol". *Artikel Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*.
- Prang, Farly Frangky dan Sparta Sparta (2015), Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (Studi Pada Perbakan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013), *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 7 (1), Page 21-35.
- PROPER. (2010). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2011). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2012). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2013). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2014). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015

- Purnamasari, Lisa. (2015). "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". *Jurnal Gunadarma Vol. 01350*, Jakarta.
- Radyanti, Maria R Nindita. (2014). "CSR Bantu Perusahaan Tetap Hidup". *Artikel Universitas Trisakti*, Jakarta.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Rustika, Novia. (2011). "Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan". *Jurnal Akuntansi UNDIP Vol. C2C007095*, Semarang.
- Schall, L. D., dan Haley, C. W. (1992). *Introduction financial management*. New York: McGraw-Hill.
- SGS. (2010). *Course Manual : ISO / CD 26000 Awareness*. April 2010.
- Shocker, A.D. dan Sethi, S.P. (1974). *An Approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies*. Los Angeles: Melville Publishing Company.
- Sparta, Sparta dan B Ariwibowo (2009), Analisa Pengaruh Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba, serta Pengaruhnya terhadap Cost of Equity Capital, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vo. 5 (2), page 119-138.
- SRI-KEHATI. (2014). *Indeks SRI-KEHATI*. Yayasan KEHATI, diperoleh melalui website (www.kehati.or.id) diakses 2 November 2015.
- Sueb, Memed, (2001). *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV 30 Agustus 2001, Bandung.
- Sujianto. (2001). *Dasar-dasar management Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Sulkowski, Adam, Linxiao Liu, dan Jia Wu. (2010). "Environmental Disclosure, Firm Performance, and Firm Characteristic: An Analysis Of S&P 100firms". *Journal of Academy of Business and Economics*, Vol. 10, Juni 2010.

- Suratno, Ign Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah, S. (2006). *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX 23-26 Agustus 2006, Padang.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII 13-14 Oktober 2010, Purwokerto.
- Tristianasari, Galuh. (2014). "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan Profit Margin terhadap Economic Performance". *Jurnal Unnes Vol.3 No.2*, Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN
- Untari, Made Dewi A. dan Budiasih, I Gusti Ayu N. (2014). "Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient". *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1.*, 1-18.
- Verrecchia, R. (1983). "Discretionary Disclosure". *Journal of Accounting and Economics*. Vol.5(3), pp.179-194.
- Waddock, Sandra A dan Samuel B. Graves. (1997). "The Corporate Social Performance Financial Performance Link". *Strategic Management Journal*, 18 (4). (Apr., 1997): 303-319.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E. (1994). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.

- Wulandari, K. T., dan Wirajaya, I. G. (2014). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient". *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 355-369.
- Wulandari, Ratna Dian dan Erna Hidayah. (2013). "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)". *EKBISI*, Vol. VII, No. 2, Juni hal. 233-244.